

ANALYSIS OF THE IMPACT OF FINANCIAL SECTOR INDICATOR DEVELOPMENTS ON INDONESIA'S ECONOMIC GROWTH FROM 2005 TO 2022

Adi Ariga¹, Muhammad Wakhid Musthofa²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : adiariga231@gmail.com¹, muhammad.musthofa@uin-suka.ac.id²

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi semakin pesat, hal tersebut karena adanya pengaruh dari perkembangan barang dan jasa yang terus saja meningkat. Peningkatan ekonomi bisa dikatakan meningkat apabila dalam suatu daerah mengalami peningkatan barang dan jasa pada waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk menganalisis serta mengetahui perkembangan dan pengaruh Sektor industri, keuangan, perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2005-2022;. Analisis penelitian menggunakan pengolahan data regresi linear berganda. Berdasarkan hasil regresi linier berganda bahwa sektor industri dan sektor keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan sementara sektor perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Industri, Sektor Keuangan, Sektor Perbankan.

Abstract

The economic growth is increasingly rapid, primarily due to the influence of the continuous development of goods and services. Economic improvement can be said to occur when a region experiences an increase in goods and services at a specific time. This research aims to: Analyze and understand the development and influence of the industrial, financial, and banking sectors on economic growth in Indonesia from 2005 to 2022; The research analysis employs multiple linear regression data processing. Based on the results of multiple linear regression, it is found that the industrial and financial sectors have a significant impact on economic growth, while the banking sector does not have a significant impact on economic growth in Indonesia.

Keywords: Economic Growth, Industrial Sector, Financial Sector, Banking Sector.

PENDAHULUAN

Ekonomi masyarakat yang semakin meningkat dipengaruhi oleh perkembangan barang dan jasa yang semakin pesat, hal itu sering disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan

ekonomi daerah yaitu produk domestik regional bruto, yang mana tingginya nilai PRDB yang diasumsikan bahwa keadaan perekonomian suatu wilayah dalam keadaan baik-baik. Tumbuhnya suatu ekonomi yang berada dalam daerah dikatakan meningkat apabila di suatu

daerah mengalami kenaikan barang dan jasa dalam waktu tertentu. (Rachmawati, Sambodo, Kadarwati, & Setiarso, 2022)

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional, maka sektor keuangan memiliki peranan terpenting. Demi mendorong pertumbuhan ekonomi, *World Bank* berpendapat bahwa terus berkembangnya sektor keuangan diyakini dapat membantu suatu daerah untuk menurunkan kemiskinan serta mencegah perekonomian makro mengalami volatilitas, namun amat disayangkan bahwa pendapat *world bank* tersebut masih belum menemukan kapasitas dan masih menjadi perdebatan baik secara empiris maupun teori. (Saudah & Nuryadin, 2022)

Salah satu bidang yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara regional adalah sektor keuangan, yang memainkan peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah negara jalur akumulasi modal (modal fisik dan modal manusia) dan jalur inovasi teknologi adalah dua jalur yang mana masing-masing operasional pertumbuhan ekonomi. Dikajian teori pertumbuhan ekonomi, kedua jalur tersebut merupakan sumbu utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang. (Supartoyo, Juanda, Firdaus, & Effendi, 2018)

Secara umum pertumbuhan ekonomi di Indonesia selalu mengalami kenaikan. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) telah mencatat di negara Indonesia selalu naik, meskipun dalam presentase pertumbuhannya mengalami naik turun. Namun dalam naik turun nya tetap pada batas yang aman karena menurun secara signifikan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 (tahun ke tahun) mencapai 5,31%, menurut data yang telah dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Angka ini lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi tahun 2021, yang hanya mencapai 3,70%. Selain lebih mengungguli ekonomi tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 juga salah satu capaian tertinggi sejak tahun 2013 silam yang mencapai 5,56%. Tingginya pertumbuhan ekonomi tahun 2022 didukung oleh peningkatan presentase ekspor (16,28%) dan impor (14,75%). (BPS, 2022)

Berdasarkan harga berlaku, perekonomian Indonesia tahun 2022 diperkirakan mencapai Rp. 19.588,4 triliun, dengan PDB per-kapital mencapai Rp. 71,0 juta, atau US\$ 4.783,9. Dari hasil fluktuatif menunjukan bahwa pertumbuhan PDB Indonesia sejak 2016. Pada tahun 2016, pertumbuhan mencapai 5,03%.

Peningkatan tersebut pada 2017, yang mencapai 5,07% pada 2018, mencapai 5,17%, dan pada 2019, yang mengalami penurunan sehingga pertumbuhan ekonomi hanya 5,02%. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi merosot tajam hingga mencapai hasil -0,207%. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh dari pandemi virus corona dan pematasan sosial, yang menghambat aktivitas perekonomian di Indonesia, meskipun pandemi masih berlangsung, pertumbuhan ekonomi mencapai 3,70% pada 2021. (Syaharani, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, Anggraeni, & Irawan, 2020) dalam penelitian membahas terkait rasio-rasio keuangan dan makroekonomi terhadap harga saham sektor industri konsumsi, hal ini agar bisa mengacu pertumbuhan ekonomi dan dapat mempertimbangkan kondisi keuangan yang sedang berjalan. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan kuantitatif, dengan menggunakan data panel. Pada penelitian (Arianti & Azzahra, 2020) penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap bidang manajemen keuangan terutama terkait keberlanjutan usaha dalam pengelolaan keuangan usaha melalui peningkatan literasi keuangan yang

dapat dari pendapatan, investasi, perilaku keuangan, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Jenis penelitian yang digunakan regresi berganda dengan jumlah sampel sebanyak 100 pelaku UMKM. Selanjutnya penelitian (Indrakusuma & Hayati, 2020) penelitian ini bertujuan untuk meninjau perkembangan sektor keuangan akan meningkatkan permintaan terhadap jasa keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan penelitian ini juga menganalisis pengaruh rasio *broad money* per PDB, rasio kredit per PDB, dan rasio investasi per PDB. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan data sekunder dan time series yang bersumber dari bank dunia.

TINJAUAN PUSTAKA

Sektor Keuangan

Keberadaan sektor keuangan dapat dilihat dari beberapa indikator yang mempengaruhi perkembangannya. Ada sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberadaan sektor keuangan suatu negara, beberapa perspektif termasuk pendapat Lynch (1996), yang menyatakan bahwa ada lima indikator untuk mengetahui perkembangan sektor keuangan suatu negara, yakni; 1) Ukuran kuantitatif (*Quantity Measures*) Indikator kuantitatif bersifat moneter dan kredit,

seperti rasio uang dalam arti sempit terhadap PDB, arti luas terhadap PDB rasio kredit sektor swasta terhadap PDB. Indikator kuantitatif di sini untuk mengukur perkembangan dan kedalaman sektor keuangan. 2) Ukuran struktural (*Structural Measures*) Indikator struktur sistem keuangan menentukan pentingnya elemen yang berbeda-beda pada sistem keuangan. Rasio-rasio yang digunakan sebagai indikator adalah rasio uang dalam artian yaitu rasio pengeluaran pasar sekuritas terhadap uang. 3) harga sektor keuangan (*Financial Price*) indikator ini dilihat dari tingkat bunga kredit dan pinjaman sektor rill. 4) Skala Produk (*Product Range*) 16 indikator ini dilihat dari berbagai jenis-jenis instrumen keuangan yang digunakan di pasar keuangan, seperti; produk keuangan dan bisnis (*Commercial Paper, Corporate Bond, Listed Equity*), produk Investasi, produk pengelolaan resiko dan nilai tukar luar negeri. 5) Biaya transaksi (*Transaction Cost*) Indikator ini dilihat dari spread suku bunga. (Nuraeni & Titik, 2022)

Sedangkan menurut Departemen Pembangunan Internasional (DFID 2004), jika beberapa persyaratan dipenuhi, maka sektor keuangan dianggap berkembang. Pertama, sektor keuangan semakin efisien dan kompetitif. Kedua, lebih banyak jenis

layanan yang tersedia. Ketiga, lebih banyak variasi Lembaga keuangan. Keempat, jumlah uang yang diperantarakan melalui sektor keuangan semakin meningkat. Kelima, dibandingkan dengan pinjaman langsung pemerintah dari bank pemerintah, tingkat pengalokasian modal lembaga keuangan kepada badan usaha swasta sebagai tanggapan terhadap sinyal pasar semakin meningkat. Dan terakhir, peraturan dan stabilitas sektor keuangan semakin kuat.

Sistem lembaga keuangan atau yang lebih khususnya disebut sebagai aturan yang menyangkut aspek keuangan dalam sistem mekanisme keuangan suatu negara, karena telah menjadi instrument penting dalam melancarkan jalanya suatu pembangunan suatu bangsa. Indonesia memiliki penduduknya yang mayoritas beragama Islam yang pastinya menuntut adanya sistem baku yang mengatur dalam proses kegiatan kegiatannya. Hal ini berarti berarti bahwa sistem baku termasuk dalam bidang ekonomi. Namun, di dalamnya perjalanan hidup umat manusia, kini telah berbelenggu dalam sistem perekonomian yang dominan bersifat sekuler. (Dianita.S, Irawan, & Salsabila Mulya, 2021)

Sektor Industri

Industrialisasi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perkapita dengan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui industri. untuk menurunkan tingkat sebaran menuju ketimpangan rendah setelah mencapai level yang tinggi. Untuk mencapainya, kontribusi sektor industri yang cukup besar terhadap perekonomian diperlukan hingga mencapai established. Dengan kata lain, ketika kondisi ekonomi menuju ke arah return to scale, atau ketika peningkatan modal justru tidak menghasilkan peningkatan output yang dihasilkan, kontribusi sektor industri sudah layak berkurang. (Rahman, et al., 2022).

Perumbuhan yang cepat dari satu atau beberapa industri akan mendorong siklus perluasan indus terkait dengan sektor industri yang bergerak tumbuh lebih dulu. Dalam sektor produksi, mekanisme pendorong pembangunan tri-industri lainnya yang terbentuk sebagai akibat dari adanya suatu hubungan antara berbagai industri yang menyediakan barang-barang yang digunakan sebagai bahan mentah bagi industri lainnya, dapat dilihat daari Produk domestik Bruto(PDB) terkait perkembangan industri di Indonesia dari waktu ke waktu yang membuat Indonesia

terus berkembang. (Setiawan, Muslihun, & Supadi, 2023)

Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator ekonomi yang paling umum untuk menggambarkan kemajuan suatu negara dalam kurun waktu tertentu adalah pertumbuhan ekonomi, yang akan dihitung dari sebuah persentase pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan tahunan terhadap tahun sebelumnya. Ada beberapa metode untuk menghitung PDB itu sendiri, termasuk pendekatan produksi, pendapatan dan pengeluaran.

Kemudian pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan pendapatan perkapita, yang menyebabkan pembangunan ekonomi pada berbagai aspek yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi, yang menjadikannya prioritas utama,. Pertumbuhan ekonomi, menurut Kuznets, didefenisikan sebagai kemampuan suatu negara untuk menyediakan warganya dengan berbagai barang ekonomi. Ukuran ini didasarkan pada kemajuan teknologi, serta norma moral dan filosofi organisasi yang mendukungnya.

Dalam teori klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith bahwa kapasitas penduduk, persediaan barang modal, luas

tanah dan sumber daya alam, dan penerapan teknologi adalah empat komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun, menurut Schumpeter menyatakan bahwa peran wirausaha sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi guna untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal. (Anggeraini, Desmawan, & Putri, 2022)

Kerangka Berfikir Penelitian



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Tinjauan Literature Yang telah dijabarkan, maka hipotesis yang dapat dibuat untuk penelitian ini adalah:

- 1) Ditinjau bahwa PDB merespon dan memiliki arah yang positif ketika terjadi guncangan terhadap sektor perbankan, dan sektor industri.
- 2) Diduga bahwa sektor keuangan yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini

menggunakan data *time series* yang datanya diambil dari tahun 2005-2022. Data penelitian meliputi pertumbuhan ekonomi sektor industri, sektor keuangan, dan sektor perbankan yang pengolahannya satuan persen dan diukur dengan satuan rupiah. Sumber data diperoleh dari *website* badan pusat statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Bank Dunia (*World Bank*) di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data pendukung dari studi pustaka serta situs Bank Indonesia yang relevan dengan penelitian ini. Tipe data di dalam penelitian ini adalah data *time series*, yaitu sekumpulan data observasi dalam rentang waktu tertentu, data tersebut dikumpulkan dalam interval waktu secara kontinu. (Widarjono, 2005)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dalam bentuk mengestimasi hubungan antara variabel independen dengan beberapa variabel dependen. Dalam penelitian ini akan di analisis pengaruh $X1_{Industri}$, $X2_{Keuangan}$, dan $X3_{bank}$ terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berikut persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan data *Time series*:

$$Y_i = a + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan ekonomi
a : Koefisien konstan
 $\beta_{1,2,3}$: Koefisien Regresi
X1 : Sektor Keuangan
X2 : Sektor Industri
X3 : Sektor Perbankan
e : *Error term*
i : *Time Series*

Uji asumsi klasik terhadap sebuah model regresi yang digunakan agar dapat memperoleh pengetahuan apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak, dalam pengolahan data ini juga akan diolah menggunakan *Eviews 10* supaya data-data yang digunakan lebih efisien dan konkrit untuk dipaparkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Derskritif Analisis

Salah satu sasaran perkembangan sektor keuangan adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi dengan laju dan tepat sasaran. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto(PDB) menurut harga konstan. Pesatnya sebuah pertumbuhan PDB akan menggambarkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Hal yang akan ditekankan ialah "proses" karena didalamnya terkandung unsur

dinamis, dalam sebuah perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu hal yang perlu kita pahami bahwa indikator pertumbuhan ekonomi akan dilihat dalam kurun waktu tertentu saja, misalnya tahunan. Untuk mengetahui seberapa efektif kebijakan ekonomi pemerintah untuk mendorong perekonomian domestik, aspek tersebut penting untuk dikaji. (Sapthu, 2013)

Menurut Pertumbuhan PDB pergerakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia nampak bahwa periode Triwulan II pada 2010 mencapai 2,8% dibandingkan Triwulan I pada 2010, serta 6,2% jika dibandingkan dengan triwulan yang sama pada 2009. Maka secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada 2009 ke 2010 meningkat sebesar 5,90%. Namun perlu diketahui bahwa hampir semua negara menginginkan pertumbuhan ekonomi di atas 5% pertahunnya, kekhawatirannya dalam kasus di Indonesia adalah bahwa pertumbuhan di bawah 5% pertahun tidak akan memberikan cukup peluang kerja bagi tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, jika Indonesia gagal menjaga pertumbuhan ekonomi di atas 5% pertahun, negara akan kesulitan menghindari jebakan pendapatan menengah (*Middle-income trap*).

A. Analisis menggunakan Regresi Linear Berganda

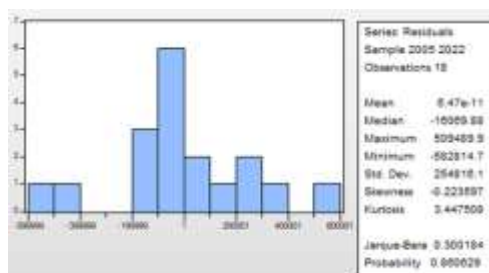
1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis model persamaan regresi yang diusulkan sebenarnya memenuhi syarat dalam artian hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas. Namun, untuk menjadi ekonometrika, model harus memenuhi asumsi klasik seperti Autokolerasi, Heteroskedastisitas, Normalitas, dan Multikolieritas.

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan supaya memahami apakah tiap variabel memiliki distribusi norma atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini grafik normal "Histogram-Normality Test", Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini:

Gambar 2
Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 2 uji normalitas, diketahui nilai probability sebesar $0,000629 < 0,05$ artinya tidak terjadi masalah normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi mencari masalah gejala autokolerasi. Nilai Prob Chi Squared dapat digunakan untuk menguji autokolerasi. Masalah autokolerasi terjadi apabila nilai prob chi squared lebih Kecil dari 0,05. Uji Breusch-Godfrey(Uji Langreange-Multiplier) dapat digunakan untuk menentukan adanya autokolerasi

Gambar 3
Uji Autokolerasi

Prob. Chi-Squared	0.0987
Asymptotic Prob. Chi-Squared	0.0987

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023.

Berdasarkan gambar 3 uji autokolerasi, diketahui bahwa nilai prob chi-squared sebesar $0,0987 > 0,05$ artinya bahwa nilai tersebut tidak terjadi masalah autokolerasi. Nilai prob tersebut menunjukkan bahwa signifikan untuk digunakan.

c. Uji Multikolinearitas

ada hubungan antar variabel Independen dalam model regresi. Data dianggap berpengaruh apabila nilai $VIF > 10.00$ atau uji asumsi tidak terpenuhi. Kemudian apabila data nilai $VIF < 10.00$ maka asumsi data terpenuhi.

Gambar 4
Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.02E+11	23.38178	NA
X1_INDUSTRI	0.050724	37.99106	2.610334
X2_KEUANGAN	1.959122	58.58091	2.751333
X3_BANK	2.08E-08	1.140356	1.121788

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023.

Dari gambar 4 di atas disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus multikolinearitas karena seluruh nilai kolerasi berada di bawah 10.00, maka asumsi di atas dapat dikatakan sudah terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Selanjutnya uji heterkedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi dari residual konstan atau tidak. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas akan menggunakan Test;white. Metode tersebut menyatakan bahwa data dapat dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai prob Chi-squared lebih besar daripada 0,05.

Gambar 5
Uji Heteroskedastisitas

Prob Chi-squared	0.0836
Asymptotic Significance	0.0836
Linear R-squared	0.0488

10, 2023. Sumber: Data diolah dengan Eviews

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada gambar 5 menunjukkan bahwa nilai prob Chi-squared sebesar 0,0836. Nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05. Maka, dapat diartikan bahwa data yang sedang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedasitas.

2. Uji Statistik, Regresi Linear Berganda

Hipotesis adalah solusi untuk masalah yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban yang belum jelas ini harus diuji secara empiris terkait kebenarannya. Untuk hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat, metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Penjelasan tentang linear berganda untuk hipotesis ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Koefisiensi Determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan

variasi variabel dependen. Kemampuan variabel-variabel dependen untuk menjelaskan variasi variabel independen menjadi sangat terbatas jika nilai R^2 kecil. Salah satu masalah dengan menggunakan R^2 adalah terhadap jumlah variabel independen yang disertakan dalam model. (Fitriani, 2018, p. 50) Oleh karena itu, saatnya menentukan model regresi terbaik, disarankan untuk menggunakan nilai R^2 yang sesuai seperti nilai *adjusted*.

Gambar 6
Uji Determinasi

Adjusted R Square	0,990052
Sum of Squares Regression	518,0828
Sum of Squares Residual	4,10E+15
Total Sum of Squares	518,0831
Mean Square Regression	0,000025
Mean Square Residual	0,000001

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023.

Berdasarkan hasil koefisien diferensiasikan terhadap gambar 6 di atas didapatkan hasil R -squarednya sebesar 0,990052 atau 99,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 dapat menjelaskan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari 2005-2022.

3. Uji Persial (Uji t)

Pada penelitian ini, uji statistik dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen

terhadap pejelasan variabel dependen lainnya. Hal ini dilakukan dengan membandingkan signifikan t dengan α sebesar 0,05.

Gambar 7
Uji Persial, pengaruh Variabel Independen

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1517364	320029.4	-4.741328	0.0003
X1_INDUSTRI	6.195041	0.225220	27.50964	0.0000
X2_KEUANGAN	-3.983224	1.399686	-2.845798	0.0130
X3_BANK	-0.001842	0.001443	-1.276678	0.2225

Sumber: Pengeahan data dengan Eviews 10, 2023.

Berdasarkan gambar 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai probabilitas variabel X_1 Industri adalah sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima. Artinya X_1 Industri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- Nilai probabilitas Variabel X_2 Keuangan adalah sebesar 0,0130, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa H_2 diterima. Artinya X_2 Keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

- c. Nilai probabilitas Variabel X3_Bank adalah sebesar 0,2225, yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa H3 ditolak. Artinya X3_Bank tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Gambar 8

Uji Simultan, Pengaruh Variabel Independen

R-squared	0.991807	Mean dependent var	7915447.
Adjusted R-squared	0.990052	S.D. dependent var	2615250.
S.E. of regression	280793.7	Akaike info criterion	28.12176
Sum squared resid	1.10E+12	Schwarz criterion	28.31962
Log likelihood	-249.0958	Hannan-Quinn criter.	28.14904
F-statistic	564.9557	Durbin-Watson stat	0.807513
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews 10, 2023.

Berdasarkan data pada gambar 8 di atas diketahui bahwa hasil dari uji simultan yang dilakukan diperoleh hasil F-statistik sebesar 0,000000, hasil tersebut memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan Tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variable X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Diskusi

A. Pengaruh Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2022.

Berdasarkan hasil dari uji t(parsial) yang ditunjukkan pada gambar 7 dapat diketahui bahwa hasil probabilitas statistik t ialah 0,0000 dengan koefisien positif. Demikian hasil tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Sehingga hal tersebut dapat diuraikan bahwa perkembangan dari Industri secara signifikan dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya apabila industri mengalami peningkatan maka ekonomi di Indonesia ikut mengalami peningkatan dalam pertumbuhannya.

Kontribusi sektor Industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun 2005 sampai tahun 2022 yaitu saat tahun, 2005 sebesar Rp. 760.361,3. Tahun 2006 Rp. 919.539,3. Tahun 2007 Rp. 1.068.654. Tahun 2008 sebesar Rp. 1.376.442. Tahun 2009 Rp. 1.477.542, Tahun 2010 sebesar Rp. 1.512.761. Tahun 2011 sebesar Rp. 1.607.452. Tahun 2012 sebesar Rp. 1.697.787. Tahun 2013 sebesar Rp. 1.771.962. Tahun 2014 sebesar Rp. 1.854.257. Tahun 2015 sebesar Rp.

1.934.533. Tahun 2016 sebesar Rp. 2.016.877. Tahun 2017 sebesar Rp. 2.103.466. Tahun 2018 sebesar Rp. 2.193.368. Tahun 2019 sebesar Rp. 2.276.668. Namun pada saat tahun 2020 mengalami penurunan karena adanya problematika di perekonomian yaitu adanya virus Covid-19 yang mana pada tahun 2020 memperoleh sebesar Rp. 2.209.920. pada tahun 2021 sebesar 2.284.822. Dan tahun 2022 sebesar Rp. 2.396.603.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni & Satriawan, 2023) berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa sektor industri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun yang menjadi pembeda antara penelitian sebelumnya adalah kajian dalam penelitian sebelumnya ini mengacu pada pertumbuhan ekonomi yang pada wilayah tertentu saja yang dalam artian cangkupan yang dituju dalam penelitian sebelumnya ialah di daerah Jawa Timur.

B. Pengaruh Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2005-2022.

Hasil dari Uji t (persial) yang ditunjukkan dalam gambar 7 diketahui bahwa hasil dari probabilitas statistiknya t ialah sebesar 0,0130. Nilai tersebut lebih

kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengaruh positif dan signifikan dari variabel jumlah dana keuangan dapat menjadi sebuah peluang untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu optimalisasi dari pemanfaatan dana keuangan perlu dilakukan agar dana tersebut menjadi efektif dan efisien untuk proses pertumbuhan ekonomi.

Terbukti bahwa sektor keuangan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan produktivitas komponen umum, yang selanjutnya berdampak positif pada pertumbuhan PDB secara keseluruhan. Hingga saat ini, tujuan utama sebagian besar studi ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi, yang digambarkan sebagai peningkatan Produk Nasional Bruto (PNB), kenaikan Gross Domestic Bruto (GDP), atau Produk Domestik Bruto (PDB). Bahkan saat ini, pertumbuhan ekonomi tetap menjadi subjek yang sangat diperdebatkan oleh para ekonom. (Widyastuti & Arinta, 2020)

C. Pengaruh Sektor Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2005-2022.

Berdasarkan hasil yang diketahui bahwa sektor perbankan tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2005-2022. Dapat dilihat dari gambar 7 bahwa koefisien Uji t(persial) sebesar 0,2225 yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkan signifikansi 0,005 artinya bahwa perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan setiap tahunnya cenderung menurun. Karena resiko yang sering terjadi menyertai aktivitas sistem perbankan, seperti resiko kredit, resiko likuiditas, resiko pasar, dan resiko operasional membuat sektor perbankan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Resiko kredit yang timbul sebagai akibat dari kegagalan debitur untuk membayar angsuran pokok atau bunga yang disepakati dalam perjanjian kredit.

Resiko tersebut merupakan salah satu resiko utama dalam menggunakan kredit bank. Selain itu, penyaluran kredit tidak mensimulasikan pertumbuhan bisnis masyarakat secara langsung. Sebagai contoh, kurs penyaluran sesuai peraturan

Bank Indonesia (PBI) hanya sebesar Rp 20.000.000. dengan modal usaha sekecil itu, pertumbuhan bisnis dianggap tidak optimal. Di mana kredit ini hanya diberikan kepada sektor konsumsi, dan tidak diberikan kepada sektor investasi atau modal kerja. Hipotesis dalam penelitian ini mengatakan bahwa sektor perbankan berparuh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan kata lain berarti hepotesis ditolak.

Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Dianita.S, Irawan, & Salsabila Mulya, 2021) yang menyatakan bahwa perbankan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan dari penelitian ini bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berkembang karena adanya dorongan dari sektor investasi melalui dana dari pihak ketiga dan menumbuhkan pembiayaan melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil yang telah didapatkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan sektor industri di indonesia dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan di indonesia yang mana dari tahun 2005-2022 mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan mencapai

3% pertahunnya. Dan sektor keuangan yang mana dalam pemanfaatan dana keuangan yang ada di lembaga keuangan harus efektif dan efisien supaya pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus maju dari tahun ke tahun. Sedangkan perkembangan sektor perbankan di Indonesia juga mengalami fluktuasi dikarenakan banyaknya resiko yang sering terjadi pada aktivitas yang dilakukan sehingga membuat sektor perbankan tersebut tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeraini, F., Desmawan, D., & Putri, N. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 65.
- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*.
- Azizah, N. M., Anggraeni, L., & Irawan, T. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Industri Konsumsi . *Jurnal Ekonomi*.
- BPS. (2022). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from Badan Pusat Statistik(BPS-Statistics Indonesia): <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>
- Dianita.S, I., Irawan, H., & Salsabila Mulya, A. D. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Asy-Syarikah Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Fitriani. (2018). Pengaruh Sektor Pariwisata, Sektor Industri, dan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi kota Parepare. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 50.
- Indrakusuma, D. A., & Hayati, B. (2020). Analisis Pengaruh Perkembangan Indikator Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Tahun 1980-2019. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*.
- Nuraeni, J., & Titik, C. S. (2022). Analisis Respon Sektor Keuangan Dan Keterbukaan Pedagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Pembangunan*, 183.

- Rachmawati, A., Sambodo, H., Kadarwati, N., & Setiarso, O. (2022). Analisis Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Antar Provinsi di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Rahman, A., Sirojuzilam, Pratomo, W. A., Sari, I. G., Imam Soeparno, W. S., Hakim, S. H., & Syafii, M. (2022). Anomali Pengaruh Sektor Industri terhadap tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Sorot*.
- Sapthu, A. (2013). Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing. *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi*.
- Saudah, S., & Nuryadin, M. R. (2022). Pengaruh Indikator Sektor Keuangan (DPK, Kredit dan Investasi) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP; Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, hlm; 339.
- Setiawan, H., Muslihun, & Supadi, A. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Industri dan Sektor Pertanian Pengolahan Terhadap PDB (Pertumbuhan Ekonomi) Kabupaten Lampung Tengah Periode 2013-2019 dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*.
- Supartoyo, Y. H., Juanda, B., Firdaus, M., & Effendi, J. (2018). Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, hlm; 16.
- Syahrani, M. (2023, Februari 8). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam 10 Tahun Terakhir. *GoodStats*.
- Wahyuni, T., & Satriawan, B. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pengolahan dan Aglomerasi terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2010-2019. *ALJEBI Aliansi Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Widarjono, A. (2005). *Ekonomitrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Widyastuti, E., & Arinta, Y. N. (2020). Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Bagaimana Kontribusinya? *AL-MUZARA'AH*.